

PELAKSANAAN PENINGKATAN KOMPETENSI GURU RUMPUN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI MAN 2 KOTA BENGKULU

Welia

Pogram Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu

Email: welia_2016@gmail.com

Abstract: Based on the research results, the implementation of the application of the competency of teachers clumps of PAI in MAN 2 Kota bengkulu in implementation have been met and the components implemented are fulfilled as pedagogical them is to make learning device, the annual program, the program semi-annual, week effective, evaluation, analysis, creation problems, remedial, mastery of teaching materials. Implementation of the application of the professional competence of teachers clumps of PAI in MAN 2 Kota Bengkulu, in the fields of profession that is responsible in carrying out duties as a teacher, to be helping his fellow peers, obey pereturan, discipline, and control of what is in itself according to scientific fields respectively, Thus the implementation of pedagogical competence and professional competence of teachers has been fulfilled.

Keywords: Improvement, Teacher Competence, clumps of Islamic Education

Abstrak: Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan penerapan kompetensi guru rumpun PAI di MAN 2 Kota bengkulu dalam pelaksanaannya sudah terpenuhi dan komponen-komponen yang dilaksanakan sudah terpenuhi seperti kompetensi pedagogik diantaranya adalah membuat perangkat pembelajaran, program tahunan, program semesteran, minggu efektif, evaluasi, analisis, pembuatan soal-soal, remedial, penguasaan bahan ajar. Pelaksanaan penerapan kompetensi profesional guru rumpun PAI di MAN 2 Kota Bengkulu, dalam bidang profesinya yaitu bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai guru, bersikap menolong sesama teman sejawat, mentaati pereturan, disiplin, dan menguasai apa yang ada didalam diri sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing. Dengan demikian pelaksanaan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru sudah terpenuhi.

Kata Kunci: Peningkatan, Kompetensi Guru, Rumpun Pendidikan Agama Islam

Pendahuluan

Guru adalah suatu sebutan terhadap kualitas sikap para guru terhadap kompetensinya serta derajatnya. pengetahuan dan keahlian yang mereka milik untuk dapat melakukan tugas-tugasnya, dengan demikian, sebutan kompetensi guru lebih menggambarkan suatu “keadaan” derajat keprofesian setiap guru untuk membangkitkan penggapaian sikap, pengetahuan keahlian yang diperlukan untuk melaksakan tugasnya dalam pembelajaran bidang studi PAI, dalam hal ini, guru diharapkan memiliki profesional dan kompetensi keguruan yang memadai sehingga mampu melaksanakan tugas secara efektif.¹

Guru merupakan kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menempati posisi strategis bagi seluruh upaya reformasi pendidikan yang berorientasi pencapaian kualitas. Posisi guru ini menjadi semakin stategis dalam kontek persekolahan.

Apapun upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam sebuah

sistem persekolahan akan menjadi tidak berarti. Jika tidak disertai oleh adanya guru Profesional dan terpenuhi kesejahteraannya. upaya peningkatan kualitas mutu pendidikan dari tahun ketahun selalu mejadi program pemerintah. Suatu profesi erat kaitannya dengan jabatan atau pekerjaan tertentu yang dengan sendirinya menuntut keahlian, pengetahuan, dan keterampilan tertentu pula. Dalam pengertian profesi telah tersirat adanya suatu keharusan kompetensi agar profesi itu berfungsi dengan sebaik-baiknya, dalam hal ini pekerjaan profesional berbeda dengan pekerjaan lain, oleh karena itu mempunyai fungsi sosial yang mengabdikan kepada masyarakat.

Kompetensi sangat diperlukan untuk melaksanakan fungsi profesi dalam masyarakat yang kompleks seperti masyarakat moderen dewasa ini, profesi menuntut kemampuan membuat keputusan yang tepat dan kemampuan membuat kebijaksanaan yang tepat, untuk diperlukan banyak keterangan yang lengkap agar jangan menimbulkan kesalahan yang akan menimbulkan kerugian, baik dari diri sendiri maupun bagi masyarakat. Kesalahan dapat menimbulkan akibat yang fatal atau mala petaka yang dasyat, itu

¹ M.Sirozi. *Materi pendidikan dan pelatihan Guru*, (Palembang, Tim penyusun Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN, Raden Fatah, 2013), h.5

sebabnya, kebijakan, pembuatan keputusan, perencanaan dan penanganan harus ditangani oleh para ahlinya, yang memiliki kompetensi profesional dalam bidangnya.

Kelahiran undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang tercapai pada BAB V, standar kompetensi kelulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan, untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kujurusannya.²

Menjadi angin segar bagi dunia pendidikan karena dengan kelahiran undang-undang tersebut, arah pendidikan nasional semakin jelas, demikian juga kedudukan guru sebagai profesi yang patut dihargai mendapat pengakuan yang semestinya. Dalam peraturan pemerintah NO.19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, dijelaskan bahwa mutu pendidikan ditentukan oleh penyempurnaan Integral dari sebuah komponen pendidikan, salah satunya adalah mutu guru, guru merupakan titik sentral peningkatan mutu Pendidikan yang tertumpuh pada kualitas proses belajar mengajar, oleh sebab itu profesionalisme guru merupakan suatu keharusan.

Menghadapi berbagai tantangan dalam reformasi pendidikan nasional. Diperlukan mutu guru yang mampu mewujudkan kinerja yang baik, moderen dalam nuasa pendidikan dengan dukungan kesejahteraan yang memadai dan berada dalam lindungan kepastian hukum. Guru adalah sebutan bagi jabatan, posisi dan profesi bagi seorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui Interaksi edukatif secara terpola. Formal dan sistematis, Undang-undang guru dan Dosen (Pasal 1 ayat 1) menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini. Jalur pendidikan Formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³

Guru dipandang sebagai jabatan profesional, mengapa demikian karena suatu pekerjaan dipandang memerlukan kemampuan profesional bila pekerjaan tersebut memerlukan pendidikan lanjut dan latihan khusus, jabatan guru sudah

lama dipandang sebagai jabatan profesional karena pendidikan lanjut dan khusus, oleh karena itu keprofesionalan seorang guru tidak lepas dari latar belakang akademik seseorang bisa menunjukkan lebih matang dalam berpikir, menganalisa berbagai macam permasalahan. Dan dalam mengajar, guru akan lebih memiliki kreativitas menggunakan metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga tidak menonton dan siswa lebih antusias mengikuti, namun pada akhir ini ada semacam stagnasi (kebekuan) berpikir, bahwa seorang guru yang telah menempuh akademiknya hingga S1 sudah cukup memuaskan anak didik dalam mencapai materi pelajaran. Padahal seorang guru harus lebih mengembangkan kompetensi akademiknya hingga ke tingkat yang lebih tinggi, yang dapat memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, terlebih pada zaman teknologi yang semakin maju, bila seorang guru tidak mengembangkan kompetensi akademiknya maka ia nantinya akan basi dihadapan siswa-siswa yang tidak menarik perhatian siswanya, oleh karena itu perlu dikembangkan kompetensi akademik.

M. Uzen Usman dalam bukunya “menjadi guru profesional” mendefinisikan bahwa guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan Fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.⁴

Guru profesional akan tercemin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian, baik dalam materi maupun metode, rasa tanggung jawab, pribadi sosial, intelektual, moral dan spitual serta kesejahteraan yaitu rasa kebersamaan diantara sesama guru.

Tergerak oleh amanat Undang-undang Sisdiknas NO.2 Tahun 2003, pemerintah terus melakukan proses untuk membangkitkan sekaligus berupaya meningkatkan mutu Pendidikan, Proses ini ditandai dengan merekontruksi kebijakan, yang sudah ada ataupun membangun konsep kebijakan baru, kebijakan dimaksud diwujudkan dalam berbagai perubahan sistem dan melalui upaya profesionalisme guru dengan melakukan kompetensi guru dituangkan dalam Undang-undang NO.14 Tahun 2005, Tentang guru dan Dosen.

Upaya untuk melakukan profesi guru patut dihargai sebagai wujud perhatian pemerintah

² Evi Rine Martuti, *Undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003*, (Jogyakarta,Bening 2010), h.120

³ Redaksi sinar grafika, (Guru dan Dosen Undang-undang RI NO.14 Tahun 2005 Jakarta, Sinar Grafika) HlmFakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah,2013), h.5

⁴ Moh. Uzen Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006), cek ke 20, h. 3.

terhadap masih rendahnya mutu guru yang memainkan peran vital dalam dunia Pendidikan, ini juga merupakan konsekuensi bagi para guru jika menginginkan perubahan nasib. Artinya, ketika para guru mengharapkan kesejahteraan dan kenyamanan kerja, mereka juga harus mengendepankan untuk selalu mengikuti perkembangan Iptek serta aktualisasi diri dengan perubahan orientasi berpikir peserta didik dan masyarakat.

Setiap profesi akan menuntut standar moral suatu tanggung jawab sosial kepada masyarakat agar kredibilitas dan citra profesi dimaksud tetap harum dimata masyarakat, selain itu kode etik profesi juga diperlukan sebagai bagian integral dari proses dan dinamisme terciptanya profesionalisme jabatan guru.

Hal ini yang menjadikan tantangan dan peluang tersendiri bagi para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesionalisme kerja karena ini pula yang menjadi tuntunan nyata dari pembahasan Undang-undang. Dalam ajaran Agama kita juga dijelaskan bahwa guru dan pembelajaran untuk peserta didik perlu diajarkan, sebagai pedoman hidup manusia juga menganjurkan manusia untuk selalu melakukan kegiatan belajar. Kendati tidak ada ajaran agama yang secara detail membahas tentang belajar namun setiap ajaran agama, baik secara eksplisit maupun implisit, telah menyinggung bahwa belajar adalah aktivitas guru yang dapat memberikan kebaikan kepada manusia. Dengan belajar manusia dapat mengetahui apa yang dilakukan dan memahami tujuan dari segala perbuatan, selain itu, dengan belajar pula manusia akan memiliki ilmu pengetahuan dan membaca diperintahkan Allah agar kita tidak menjadi orang yang tidak mengetahui ilmu, wajib bagi umatnya untuk membaca, belajar dan mengajarkan kepada umat yang beragama Islam terkhususnya.

Adapun permasalahan yang ditemukan adalah ternyata apa yang dikehendaki kompetensi guru pedagogik dan kompetensi profesional rumpun PAI oleh pemerintahan tidak sepenuhnya dilaksanakan oleh guru MAN 2 Kota Bengkulu, Paling tidak ada beberapa temuan sebagai indikator, misalnya dalam kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, yang menyangkut perencanaan pembelajaran seperti persiapan pembelajaran, RPP, SP dan lain-lain.

Dan pelaksanaan pembelajaran tidak dilaksanakan secara konsisten, sehingga praktek pelaksanaan

pembelajaran terkesan menonton, pelaksanaan pembelajaran yang menonton, disamping akan membosankan peserta didik, juga tidak sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran Moderen

Perencanaan pembelajaran, menjadi bagian yang harus dibuat oleh guru dan bahkan menjadi salah satu penilaian kompetensi guru supaya menjadi guru yang profesional dan dapat meningkatkan mutu di guru. Kompetensi harus dimiliki seorang guru untuk pelaksanaan belajar mengajar di sekolah, dalam manajemen kompetensi sangat di perlukan, untuk pengembangan pengetahuan, kemampuan, dan keahlian (keterampilan) atau ciri kepribadian yang dimiliki seseorang yang secara langsung mempengaruhi kinerjanya.⁵

Pemilihan lokasi penelitian di MAN 2 Kota Bengkulu, didasarkan pada pertimbangan.

1. MAN 2 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah yang menjadi banyak pilihan para siswa dari Madrasah Tsanawiyah (MTS), maupun sekolah menengah pertama (SMP), yang ada di kota Bengkulu.
2. MAN 2 Kota Bengkulu juga merupakan Madrasah yang unggulan yang memiliki oleh kementerian Agama wilayah Provinsi Bengkulu. Beberapa prestasi baik tingkat regional maupun Nasional pernah diraih oleh MAN 2 Kota Bengkulu, antara lain: Juara I Musikalisasi Tingkat Provinsi Tahun 2014, Juara I Drum band se-provinsi Tahun 2012, Juara I Adiwiyata Kebersihan Sekolah tingkat Provinsi Tahun 2013.
3. Penulis akan melihat Upaya Peningkatan guru rumpun PAI tentang Peningkatan Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, agar Guru-guru rumpun PAI nanti bisa menjadi Guru yang berkompetensi.

Penulis tertarik untuk membahas tentang Peningkatan Kompetensi Guru Rumpun PAI di MAN 2 Kota Bengkulu.

Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan kompetensi pedagogik guru rumpun PAI di MAN 2 Kota Bengkulu?

⁵ Tjutu yuniarsi dan Suwatno, *Manajemen sumber daya manusia*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.23

2. Bagaimana penerapan pelaksanaan kompetensi profesional guru rumpun PAI di MAN 2 Kota Bengkulu?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

- a. Untuk memberikan gambaran pelaksanaan dan penerapan Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru Rumpun PAI di MAN 2 Kota Bengkulu.
- b. Untuk meningkatkan penerapan pelaksanaan Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI di MAN 2 Kota Bengkulu.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya, untuk menemukan spesifik dan realita tentang apa yang terjadi ditengah-tengah masyarakat pada suatu saat dan penelitian ini menggunakan metode deskriptif. metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan aktual fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. penelitian ini berusaha menggambarkan situasi dan kejadian.

Landasan Teori

1. Karakteristik Kompetensi Guru

Jabatan guru adalah suatu jabatan profesi, guru dalam tulisan ini adalah guru yang melakukan fungsinya disekolah, dalam pengertian tersebut, telah terkandung suatu konsep bahwa guru profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya, berdasarkan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, juga permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 dan peraturan pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, standar kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) PP/2008 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi aprofesional yang diperoleh melalui pendidikan

profesi, empat kompetensi guru tersebut bersifat holistik, artinya merupakan satu kesatuan utuh yang saling berkaitan. Tanpa mengabaikan kemungkinan adanya perbedaan tuntutan kompetensi profesional yang disebabkan oleh adanya perbedaan lingkungan sosial kultural di setiap institusi sekolah sebagai indikator, maka guru yang dinilai kompeten secara profesional, apabila:

1. Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
2. Guru tersebut mampu melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil.
3. Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan instruksional) sekolah.
4. Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar dikelas.

Karakteristik itu akan kita tinjau dari berbagai segi tanggung jawab guru, fungsi dan peranan guru, tujuan pendidikan sekolah, dan peranan guru dalam proses belajar mengajar.⁶

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen No. 14/2005 dan Peraturan Pemerintah No. 19/2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial.

Keempat karakteristik yang harus dimiliki sebagai kompetensi guru akan diuraikan sebagai berikut:

a. Kompetensi kepribadian.

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, berakhlak mulia. Secara rinci sub kompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Subkompetensi kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak dengan norma sosial, bangga sebagai guru dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
2. Subkompetensi kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendididkan memiliki etos kerja sebagai guru.
3. Subkompetensi kepribadian yang arif memiliki

⁶ Oemar hamaliki, *Pendidikan Guru berdasarkan pendekatan kompetensi*, (Jakarta: Bumi aksara, 2006), h..36

indikator esensial: memampikan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan tindakan.

4. Sub kompetensi kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
5. Sub kompetensi akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.
6. Sub kompetensi evaluasi diri dari pengembangan diri memiliki indikator esensial: memiliki kemampuan untuk berintrospeksi, dan mampu mengembangkan potensi diri secara optimal.

Kepribadian: 1). Mantap 2). Stabil 3). Dewasa

- 4). Arif dan bijaksana 5). Berwibawa 6). Berakhlak mulia 7). Menjaditeladan bagi peserta didik dan masyarakat 8). Mengevaluasi kinerja sendiri 9). Mengembangkan diri secara berkelanjutan (buat peta konsep).

b. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci setiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut:

1. Sub kompetensi memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
2. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran. Menentukan strategis pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang di inginkan dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategis yang dipilih.
3. Sub kompetensi melaksanakan pembelajaran

memiliki indikator esensial: menata latar (setting) pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

4. Sub kompetensi merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkatan ketuntasan belajar (mastery learning). Dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk memperbaiki kualitas program pembelajaran secara umum.
5. Sub kompetensi mengembang peserta didik untuk mengaktualisasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

Pedagogik: 1). Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan 2). Pemahaman terhadap peserta didik 3). Pengembangan kurikulum/silabus 4). Perancangan pembelajaran 5). Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis 6). Evaluasi hasil belajar 7). Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap stuktur dan metode keilmuannya, setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut:

1. Subkompetensi menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami stuktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antara mata pelajaran terkait: dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Subkompetensi menguasai stuktur dan metode keilmuan, memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi secara profesional dalam konteks global.

Secara ringkas kompetensi profesional guru dapat digambarkan secara berikut:

Profesional: 1). Konsep, stuktur, dan metode keimuan/teknologi/seni yang menaung/koheren dengan materi ajar. 2). Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah. 3). Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait 4). Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari 5). Kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan kebudayaan Nasional.

d. Kompetensi Sosial.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut:

1. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.
2. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua / wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

2. Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut Oemar Hamalik Guru adalah Suatu jabatan Profesional yang harus memenuhi kriteria Profesional, yang meliputi syarat-syarat fisik, mental/kepribadian, keilmiahan/pengetahuan, dan keterampilan. Kompeten profesional Guru selain bersumber dari bakat seseorang untuk menjadi guru. Pendidikan yang diselenggarakan pada pendidikan guru memegang peranan penting.⁷

Dan menurut Buchari Alma, guru adalah sales agent, dari lembaga pendidikan, baik atau buruknya perilaku atau cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga Pendidikan, oleh sebab itu sumber daya guru ini harus dikembangkan baik melalui pendidikan dan pelatihan serta kegiatan lain, agar kemampuan

profesionalnya lebih meningkat⁸. Dalam pengertian yang lain guru diartikan guru sebagai sosok individu yang berada didepan kelas untuk mengajar siswa.⁹ Secara lebih luas, guru mempunyai makna sebagai seseorang yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendidik peserta didik dalam mengembangkan kepribadiannya, baik yang langsung di sekolah maupun di luar sekolah. Guru berada di Fron terdepan pendidikan yang berhadapan secara langsung dengan peserta didik melalui proses interaksi instruksional sebagai wahana proses pembelajaran siswa dalam nuansa pendidikan, dalam proses itu terjadi suatu eksperiensial, yaitu diperbolonya pengalaman belajar siswa untuk memperoleh perubahan perilaku kearah yang lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan demikian, dapat dikatan bahwa penentu kualitas proses dan hasil pendidikan terletak pada kinerja “perilaku mengajar para Guru” perilaku mengajar” Guru yang diwujudkan dalam “interaksi pengajaran” menimbulkan “perilaku belajar siswa”, yang pada gilirannya akan menghasilkan “hasil belajar” para siswa. dalam kontek ini terjadi keterkaitan timbal balik antara “perilaku mengajar”, “interaksi pengajaran”, “perilaku belajar” dan “hasil belajar”. mutu hasil belajar sebagai indikator mutu pendidikan ditentukan oleh kualitas perilaku belajar siswa yang terwujud melalui proses interaksi pengajaran yang dikreaksikan oleh “perilaku mengajar” Guru.¹⁰

Sementara, masyarakat memandang guru sebagai orang yang melaksanakan pendidikan disekolah, masjid, musholah, atau tempat-tempat lainnya. oleh karena itu, untuk menjadi seorang guru mesti memiliki kriterial, yaitu belajar sepanjang hayat, literet Sains dan teknologi, menguasai Bahasa Inggris dengan baik, terampil melaksanakan penelitian tindakan kelas, rajin menghasilkan karya tulis ilmiah, dan mampu mendidik peserta didik berdasarkan fillosofi konstruktivisme dengan pendekatan kontektual. disamping ini ada yang guru profesional dalam bidang Agama adalah: guru yang mampu mengolah dirinya sendiri dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari, profesionalisasi guru oleh

⁸ Buchari Alma, *Guru Profesional*, (Bandung: PT. Bumi Aksara, 2002), h.59.

⁹ Muhamad Surya, *Bunga rampai guru dan pendidikan*, (jakarta: Balai Pustaka, 2004), h.21

¹⁰ M. Surya, *Bunga rampai Guru dan Pendidikan*, (Jakarta, Balai pustaka, 2004), h..9

⁷ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru berdasarkan pendidikan Kompetensi* (Bandung, PT. Bumi Aksara, 2002), h.59

kedua pasangan penulis tersebut dipandang sebagai satu proses yang bergerak dari ketidak tahuan menjadi tahu, dari ketidak matangan menjadi matang, dari diarahkan oleh orang lain menjadi mengarahkan diri sendiri.¹¹

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional, dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.2/1989 Pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat: pendidikan Pancasila, pendidikan Agama, pendidikan kewarganegaraan, dari isyarat pasal tersebut dapat dipahami bahwa bidang studi pendidikan Agama baik agama Islam maupun agama lain merupakan komponen dasar/wajib dalam kurikulum pendidikan Nasional.

Dari pengertian tersebut dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu:

- a. PAI sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan.
- c. Guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan PAI.
- d. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan Agama Islam dari peserta didik, di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.¹²

Pendidikan Agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamatan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup, kemudian secara umum pendidikan bertujuan untuk membentuk pribadi

manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertaqwa kepada Allah atau hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil, selain dari pada itu tujuan pendidikan adalah membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariah Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan Agama. Sedangkan Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama adalah beribadah dan bertaqwa kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang bertujuan kebahagiaan dunia dan akhirat, selanjutnya Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah untuk membentuk kepribadian yang Muslim, yakni bertaqwa kepada Allah, disamping itu, Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah: untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, selama hidupnya, dan matipun tetap dalam keadaan Muslim, berpedoman dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam itu adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan demikian jelaslah bagi kita bahwa tujuan akhirat dari pendidikan agama Islam itu karena semata-mata untuk beribadah kepada Allah Swt, dengan cara berusaha melaksanakan semua perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya.¹³

Agama merupakan masalah yang abstrak, tetapi dampak/pengaruhnya akan tampak dalam kehidupan yang konkret, untuk mengkaji mengenai pentingnya pendidikan agama ini maka akan diungkapkan lebih dahulu fungsi agama itu sendiri. Agama dalam kehidupan sosial mempunyai sosial mempunyai fungsi sebagai sosial individu, yang berarti bahwa agama bagi seorang anak akan mengantarkannya menjadi dewasa, sebab untuk menjadi dewasa seseorang memerlukan semacam tuntutan untuk umum untuk mengarahkan aktivitasnya dalam masyarakat dan juga merupakan tujuan pengembangan kepribadian. Dan dalam ajaran Islam inilah anak tersebut, dibimbing pertumbuhan jasmani dan rohaninya dengan hikma mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlaku ajaran Islam,

¹¹ Ibrahim Bafadal, *peningkatan profesionalisme guru sekolah dasar*, (Jakarta: PT. Bumi aksara, 2008), h.5

¹² Akmal Hawi, *Kompetensi guru pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja grafindo persana, 2013), h.19

¹³ Akmal Hawi, *Kompetensi guru pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.21

pengendali utama kehidupan manusia adalah kepribadian yang mencakup segala unsur-unsur pengalaman, pendidikan dan keyakinan yang didapatinya sejak kecil, apabila dalam pertumbuhan seseorang terbentuk suatu kepribadian yang harmonis, dimana segala unsur-unsur pokoknya terdiri dari pengalaman-pengalaman yang menentramkan batin, maka dalam menghadapi dorongan-dorongan, baik yang bersifat fisik (biologi), maupun yang bersifat rohani dan sosial, ia akan selalu tenang, sehubungan dengan fungsi agama sebagai bimbingan dalam hidup.

Agama yang ditanamkan sejak kecil kepada anak-anak sehingga merupakan bagian dari unsur-unsur kepribadiannya, akan cepat bertindak menjadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan-keinginan dan dorongan-dorongan yang timbul, karena keyakinan terhadap agama yang menjadi bagian dari kepribadian itu, akan mengatur sikap dan tingkah laku secara baik¹⁴.

Jadi peran guru PAI dalam mengembangkan bahan ajar dan strategis penyampaian bahan ajar PAI pada tiap-tiap kegiatan pembelajaran dapat dibedakan atas tiga: 1. Guru sebagai perancang bahan pembelajaran individual. 2. Guru menyeleksi dan mengadaptasi bahan ajar agar sesuai dengan siasat pembelajaran. 3. Guru tidak memakai bahan tetapi menyampaikan pengajaran sesuai dengan strategi pembelajaran.¹⁵

Guru Rumpun PAI yang dimaksud adalah guru yang mengajarkan mata pelajaran: Fiqih, Al-Qur'an Hadist, Akidah-Akhlak, SKI dan rumpun Bahasa Arab.

Kompetensi menurut Kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu) kemampuan seorang Guru.¹⁶

Menurut Farida sarimaya dalam bukunya berjudul "Sertifikasi Guru" mengatakan bahwa pengertian Kompetensi adalah: seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seorang Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹⁷ Kompetensi menurut Syaiful

sagala adalah: seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh seseorang untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya, dengan kata lain kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.¹⁸

Berdasarkan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, juga Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 dan peraturan pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, Standar kompetensi Guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Komponen Guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) PP 74/2008 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Empat komponen guru tersebut bersifat holistik, artinya merupakan satu kesatuan utuh yang saling berkaitan.

Komponen pedagogik sebagaimana dimaksud pada PP 74/2008 dan Permendiknas Nomor 16/2007 merupakan kemampuan Guru dalam pengolahan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: 1). Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan. 2). Pemahaman terhadap peserta didik. 3). Pengembangan kurikulum atau silabus. 4). Perancangan pembelajaran. 5). Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. 6). pemanfaatan teknologi pembelajaran. 7). Evaluasi hasil belajar dan 8). Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Komponen kepribadian berisikan tentang integritas karakter dan profil kepribadian Guru sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang: 1). Beriman dan bertaqwa 2). Berakhlak mulia 3). Arif dan bijaksana 4). Demokratis 5). Mantap 6). Berwibawa 7). Stabil 8). Dewasa 9). Jujur 10). Sportif 11). Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat. 12). Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri dan 13). Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Kompetensi Sosial merupakan kemampuan

¹⁴ Akmal Hawi, Kompetensi guru pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Raja grafindo persada, 2013), h. 21

¹⁵ M.Sirozi, *Materi pendidikan dan pelatihan Guru*, (Palembang, Tim penyusun, Dosen fakultas tarbiah IAIN Raden Fatah, 2013), h.28

¹⁶ Kamus besar Bahasa Indonesia pusat bahasa, (Jakarta, Gremedia pustaka, 2008), h.14.

¹⁷ Farida sarimaya, *Sertifikasi Guru*, (Bandung, yrama widia, 2008), h.14

¹⁸ Syaiful Sagala, *Supervisi pembelajaran dalam profesi pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2012), h.160

Guru sebagai bagian dari warga sekolah dan masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk: 1. Berkomunikasi lisan, tulisan, dan isyarat secara santun. 2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional. 3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik. 4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku. Dan 5. Menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

Kompetensi Profesional merupakan kemampuan Guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya yang diampuhnya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan: 1. Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan. Atau kelompok mata pelajaran yang akan diampuh. 2. Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran yang diampuh.

Sementara itu khusus untuk guru PAI permenag Nomor 16 Tahun 2010 menambah satu kompetensi lagi yaitu Kepemimpinan (leadership) yaitu Guru Pendidikan Agama Islam untuk mempengaruhi secara komunitas sekolah penciptaan budaya keagamaan di sekolah.

Pembahasan

1. Pelaksanaan Kompetensi pedagogik guru rumpun PAI di MAN 2 Kota Bengkulu.

Guru seperti yang dijelaskan dengan kompetensi pedagogik, selanjutnya penulis akan meninjau kompetensi guru dilihat dari segi fungsi dan perannya. Sebagaimana akan diuraikan melalui kompetensi pedagogik adalah: Guru sebagai pendidik dan pengajar, peranan ini akan dapat dilaksanakan bila guru mempunyai syarat-syarat kepribadian dan penguasaan ilmu¹⁹. Guru akan mampu mendidik dan mengajar apabila dia mempunyai kestabilan emosi. Memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk memajukan anak didik, bersikap realistis, bersikap jujur, serta bersikap terbuka dan peka terhadap perkembangan. Terutama terhadap

inovasi pendidikan, berdasarkan penjelasan didalam PP 74/2008 dan permendiknas Nomor 16/2007 merupakan kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran peserta didik sekurang-kurangnya meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Didalam penerapan dari kompetensi pedagogik adalah:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampuh.
- d. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggara kegiatan pengembangan yang mendidik.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Sehubungan dengan peranannya sebagai pendidik guru harus menguasai ilmu, antara lain mempunyai pengetahuan yang luas, menguasai bahan pelajaran serta ilmu-ilmu yang bertalian dengan bidang studi yang diajarkannya. Menguasai teori dan praktek mendidik, teori metode pengajaran, teknologi pendidikan, teori evaluasi dan psikologi belajar. dalam kompetensi pedagogik guru harus mempunyai keterampilan antara lain adalah:

- a. Terampil dalam menyiapkan bahan pembelajaran.
- b. Terampil menyusun satuan pembelajaran.
- c. Terampil menyampaikan ilmu kepada murid.

¹⁹ Oemar Hamalik, pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi, (Jakarta: PT. bumi aksara, 2009), h. 29

- d. Terampil menggalakan semangat belajar murid.
- e. Terampil memilih dan menggunakan alat peraga pendidikan.
- f. Terampil melakukan penilaian hasil belajar murid.
- g. Terampil menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- h. Terampil mengatur disiplin kelas, menguasai kelas, pendekatan kepada siswa dan berbagai keterampilan lainnya.²⁰

Jadi seorang guru harus memiliki keterampilan yang mana telah disebutkan satu persatu.

Selain penjelasan di atas maka menurut Udin Syaefudin dalam bukunya Pengembangan profesi guru menjelaskan tentang kompetensi pedagogik yang harus dimilikinya adalah: Guru sebagai pengajar, guru sebagai pengajar dan juga sebagai pendidik, dan juga agen pembaharuan dalam bidang keilmuan yang sesuai dengan kemampuannya.²¹ sudah dapat dipastikan bahwa tugas dan tanggung jawab guru tidak ringan, dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari baik pengajar maupun sebagai pendidik, ia akan selalu menghadapi problem-problem.²² Misalnya saja problem dalam mengajar, secara proses problema tersebut akan selalu muncul pada tiga periode: yaitu periode sebelum aktivitas mengajar, periode aktivitas mengajar, dan periode setelah aktivitas mengajar, problem-problem yang muncul sebelum mengajar berupa bagaimana cara merumuskan tujuan pembelajaran yang baik, antara lain bagaimana cara menyusun materi pelajaran, bagaimana menentukan metode dan alat bantu mengajar yang relevan dengan tujuan dan materi pelajaran, serta bagaimana menentukan teknik alat untuk mengevaluasi keberhasilan proses belajar mengajar.²³

2. Pelaksanaan kompetensi profesional guru rumpun pendidikan Agama Islam di MAN 2 Kota Bengkulu.

Kompetensi profesional guru ini harus dimiliki seorang guru, karena diantara empat kompetensi yang harus dimilikinya adalah kompetensi

profesional yang mana akan didefinisikan bahwa pengertian dari profesi menurut Oemar Hamalik dalam bukunya Pendidikan guru adalah: suatu pernyataan atau suatu janji terbuka, bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa, karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu²⁴.

Guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik materi maupun metode, rasa tanggung jawab, pribadi, sosial, intelektual, moral, dan sprituan serta kesejawatan yaitu rasa kebersamaan diantara sesama guru, dengan demikian maka keprofesian itu memiliki kedudukan, peran dan fungsi yang sangat penting dan strategis dalam menompang keberadaan dan kelangsungan hidup suatu profesi di masyarakat, bagi para pengembang tugas profesi akan menjadi pegangan dalam bertindak serta acuan dasar alam seluk beluk keprilakuaannya dalam rangka memelihara dan menjunjung tinggi martabat dan wibawa serta kredibilitas visi, misi, fungsi, bidang profesinya dengan demikian pula, maka keprofesian dapat merupakan acuan normatif dan juga operasional, bagi para pemakai jasa layanan profesional, kode etik juga dapat merupakan landasan jika dipandang perlu untuk mengajukan tuntutan kepada pihak yang berwenang dalam hal ini terjadi sesuatu yang tidak diharapkan dari pengembangan profesi yang bersangkutan. Sedangkan bagi para pembina dan penegakan kode etik khususnya dan penegak hukum pada umumnya, perangkat kode etik termasuk dapat merupakan landasan bertindak sesuatu dengan keperluan, termasuk pemberlakuan sanksi keprofesian bagi pihak-pihak yang berkaitan.

Selain dari itu juga kompetensi profesional dalam kita lihat dari berbagai aspek dan ciri-ciri diantaranya adalah: guru harus kometmen pada proses belajar siswa, menguasai secara mendalam materi- materi pembelajaran dan cara mengajarkannya, mampu berpikir sistematis tentang yang dilakukannya dalam belajar dari pengalamannya, dan merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya yang mungkin untuk selalu meningkatkan keprofesiannya, selain dari itu seorang guru harus memiliki kompetensi profesional antara lain:

²⁰ kompetensi profesional guru,h.43

²¹ Udin Syaefudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung, Alfabeta 2009), h.40

²² Ibrahim Bafadal, *Peningkatan profesionalisme guru sekolah dasar*, (Jakarta: PT Bumi aksara, 2008), h.88

²³ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan profesionalisme guru sekolah...* h.88

²⁴ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Bandung: bumi aksara, 2002), h.2

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampuh.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampuh.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampuh secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

3. Upaya Peningkatan Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 2 Kota Bengkulu.

Ada pertanyaan menarik tentang kompetensi pedagogik seorang guru dalam hal ini, ada beberapa pendapat bahwa kelengkapan pedagogik guru seperti pembuatan rencana program pembelajaran, administrasi kelas, perhatian terhadap peserta didik, dan pemantauan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana, Afriyarna (guru SKI/Akidah Akhlak)²⁵

Sedangkan menurut Emisuswita (guru Fiqih) menyatakan bahwa semua perangkat yang berhubungan dengan pedagogik sudah terpenuhi malaupun masih banyak yang belum baik, namun penerapan dan pelaksanaannya terhadap diri sendiri dan peserta didik dilakukan sesuai dengan profesinya.²⁶

Guru profesional telak terpenuhi pelaksanaannya diungkapkan oleh ArQom (guru Akidah Akhlak) guru profesional akan tercemin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode, rasa tanggung jawab, pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual dan kesejawatan yaitu rasa kebersamaan diantara sesama guru. Karena setiap tanggung jawab pasti akan diminta pertanggung jawabannya. Penghargaan berupa pengakuan sebagai guru profesional dengan sejumlah hak yang melekat pada profesi merupakan kebutuhan yang selama ini diharapkan dari seseorang guru.²⁷

Menurut Yusminiarti guru bidang studi PAI

berpendapat bahwa penerapan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru rumpun pendidikan Agama Islam di MAN 2 Kota Bengkulu sudah lengkap dan cukup baik.²⁸

Etika kerja, etos kerja, dan kode etik merupakan tiga hal yang saling terkait dan mempunyai peranan yang besar dalam mewujudkan profesionalisme dan kualitas kerja, efektivitas, efoalanisiensi, dan produktivitas suatu pekerjaan akan banyak tergantung kepada tiga unsur tersebut, oleh karena itu sudah seharusnya memahami, menghayati, dan mengamalkan ketiga dalam keseluruhan kinerja, uraian berikut akan mengemukakan persoalan yang berkenaan dengan hal itu, dalam dunia profesi/pekerjaan, etika sangat diperlukan sebagai landasan perilaku kerja para pimpinan dan karyawan disebuah tempat kerja, demikian halnya dengan profesi pendidikan, para guru dan tenaga kependidikan lainya dengan profesi pendidikannya, para guru dan tenaga kependidikan lain dituntut untuk memegang etika kerja guna mencapai profesionalitasnya, dengan etika kerja itu, maka suasana dan kualitas kerja, dapat diwujudkan sehingga menghasilkan kualitas pribadi dan kinerja yang efektif, efisien, dan produktif, etika kerja lazimnya atas kesepakatan para pendukung pekerja itu dengan mengacu pada sumber-sumber dasar nilai dan sumber moral, rumusan etika kerja yang disepakati bersama itu disebut kode etik. Agama sebagai sumber norma dan etika kerja telah banyak dicontoh oleh para Nabi dan ulama terdahulu sehingga mampu memberikan energi dan spirit dalam melakukan pekerjaan secara profesional, berikut ini slogan yang kirannya patut dijadikan landasan etika kerja para guru PAI dalam melaksanakan tugas pembelajaran:

- a. Menjadi guru adalah meneruskan perjuangan para ulama adalah pewaris Nabi.
- b. Menjadi guru adalah Ibadah.
- c. Menjadi guru adalah berkah
- d. Menjadi guru adalah pengabdian ilmu.
- e. Menjadi guru adalah Amanah.²⁹

Dari etika kerja itulah kemudian dirumuskan kode etik yang akan menjadi rujukan dalam melakukan tugas-tugas profesi. Dengan kode etik itu pula, perilaku etika para pekerja akan kontrol, dinilai, diperbaiki, dan dikembangkan.

²⁵ Wawan cara dengan guru MAN 2 Kota Bengkulu pada tanggal 12 juni 2016.

²⁶ Wawancara dengan guru MAN 2 Kota Bengkulu pada tanggal 3 juni 2016

²⁷ Wawancara dengan guru MAN 2 Kota Bengkulu pada tanggal 30 Juni 2016.

²⁸ Wawancara dengan guru MAN 2 Kota Bengkulu pada tanggal 31 juni 2016

²⁹ Tim penyusun dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, Materi PLPG, (Palembang, 2013), h.19

Semua anggota harus menghormati, menghayati, dan mengamalkan isi dan semua etik yang telah disepakati bersama, dengan demikian akan terciptanya suasana yang harmonis dan semua anggota akan merasa adanya perlindungan dan rasa aman dalam melakukan tugas-tugasnya. Untuk berbagi pekerjaan yang tergilong profesional, biasanya telah dibuat kode etik profesi yang ditetapkan oleh masing-masing organisasi.

Penutup

1. Pelaksanaan penerapan kompetensi guru rumpun PAI di MAN 2 Kota Bengkulu dalam pelaksanaannya sudah terpenuhi dan komponen-komponen yang dilaksanakan sudah terpenuhi seperti kompetensi pedagogik diantaranya adalah membuat perangkat pembelajaran, program tahunan, program semesteran, minggu efektif, evaluasi, analisis, pembuatan soal-soal, remedial, penguasaan bahan ajar.
2. Pelaksanaan penerapan kompetensi profesional guru rumpun PAI di MAN 2 Kota Bengkulu, dalam bidang profesinya yaitu bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai guru, bersikap menolong sesama teman sejawat, mentaati peraturan, disiplin, dan menguasai apa yang ada didalam diri sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing.

Dengan demikian pelaksanaan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru sudah terpenuhi.

Daftar Pustaka

Akmal Hawi, *Kompetensi guru pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja grafindo persada, 2013

Bambang Sudibyo, *Undang-undang Guru dan Dosen*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008

Buchari Alma, *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*, Bandung: Alfabeta, 2009

Direktorat jenderal Kelembagaan Agama Islam, Jakarta: 2004

Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Keterpaduan Materi Pendidikan Agama Islam dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, Jakarta, 2004

Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman, Tugas dan Fungsi Tenaga teknis pendidikan Agama Islam pada sekolah Umum*, Jakarta: 1999.

Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Pedoman Umum Program Subsidi Guru Tahun*, Jakarta, 2004

E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008

Evi Rine Hastuti, *Undang-undang Sisdiknas*, Jogyakarta: Bening, 2010

Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru*, Bandung: Yrama Widya, 2008

Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008

Lukman Ali, *Kamus besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008

Maksum, *Madrasah (Sejarah dan Perkembangan)*, Jakarta: 1999.

Muhamad Surya, *Bunga Rampai Guru dan Pendidikan*, Jakarta: Balai Pustaka, 2004

Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru berdasarkan pendidikan Kompetensi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002

Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010

Sirozi, *Materi Pendidikan dan Pelatihan Guru (PLPG)*, Palembang, 2013

Soetjipto dan Raffles Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV. Alfabeta, 2010

Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, Bandung: V. Alfabeta, 2012

Tjuju Yuniarsih dan Suwatno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: CV. Alfabet, 2013

Udin Syaefudin, *Pengembangan profesi Guru*, Bandung: CV. Alfabeta, 2008

